

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran pada umumnya merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam mengelola lingkungan belajar sehingga memungkinkan terjadinya perubahan potensi dan tingkah laku siswa. Melalui penciptaan kondisi khusus dengan pelibatan berbagai komponen pembelajaran akan memungkinkan para siswa terdorong memberdayakan potensinya menjadi kompetensi baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Berbagai komponen pembelajaran dimaksud adalah guru, metode, materi ajar, peserta didik, dan media pembelajaran. Menurut Corey (dalam Sagala, 2011:61) bahwa pembelajaran adalah suatu proses lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu.

Pembelajaran yang baik minimal mencakup tiga aspek, yakni aspek afektif, psikomotorik, dan aspek kognitif. Aspek afektif berhubungan dengan sikap dan emosional baik dari segi spritual maupun sosial, aspek psikomotorik berhubungan dengan keterampilan, dan aspek kognitif berhubungan dengan pengetahuan peserta didik dalam menyerap informasi. Keseimbangan antara ketiga aspek tersebut sangat diperlukan agar terwujud hasil pembelajaran yang ideal.

Pembelajaran bahasa Indonesia sesuai kurikulum 2013 diorientasikan pada pembelajaran berbasis teks. Salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran

bahasa Indonesia di kelas VII SMP adalah membuat peta pikiran/sinopsis tentang isi buku nonfiksi/buku fiksi yang dibaca. Penelitian ini lebih difokuskan pada kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri I Telaga membuat peta pikiran tentang isi buku nonfiksi yang dibaca. Adapun tujuan yang diharapkan melalui pembelajaran kompetensi ini adalah agar peserta didik mampu membuat peta pikiran tentang isi buku nonfiksi yang dibaca. Indikator kemampuan dari kompetensi dasar ini adalah: (a) peserta didik mampu menentukan ide pokok dari isi buku yang dibaca, (b) peserta didik mampu menghubungkan ide-ide pokok dari isi buku yang dibaca, (c) peserta didik mampu membuat peta konsep berdasarkan ide-ide pokok dari isi buku yang dibaca.

Namun kenyataannya, berdasarkan wawancara peneliti dengan guru pengajar bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 1 Telaga, bahwa peserta didik belum mampu membuat peta pikiran tentang isi buku nonfiksi. Kemampuan mereka dalam membuat peta pikiran tentang isi buku nonfiksi masih berada pada rata-rata 65%. Belum mampunya para siswa membuat peta pikiran tersebut ditunjukkan oleh hal-hal sebagai berikut: (a) peserta didik belum memahami teknik membuat peta pikiran dengan baik, (b) sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menentukan ide-ide pokok dari isi buku yang dibaca, (c) peserta didik belum mampu membedakan ide pokok dengan ide penjelas, (d) peserta didik sulit menghubungkan ide-ide pokok dari isi buku yang dibaca, (e) peserta didik belum mampu membuat peta pikiran berdasarkan ide-ide pokok dari isi buku yang dibaca.

Memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik tersebut di atas, sesuai hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia di kelas VII tersebut bahwa faktor penyebabnya antara lain adalah: (1) metode yang digunakan dalam pembelajaran masih terbatas pada metode pemberian tugas kelompok dan latihan, (2) peserta didik kurang perhatian mengerjakan tugas dalam kelompok.

Berdasarkan kondisi pembelajaran tersebut di atas, maka sangat diperlukan upaya pemecahannya, karena jika hal ini dibiarkan, maka akan mengakibatkan hasil pembelajaran tidak efektif dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Oleh sebab itu, peneliti akan memecahkan permasalahan ketidakmampuan peserta didik membuat peta pikiran tentang isi buku nonfiksi tersebut melalui metode *modelling the way* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Telaga Tahun Pelajaran 2016/2017.

Metode *modelling the way* merupakan suatu metode pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan cara memberikan model skenario suatu materi pembelajaran untuk didemonstrasikan kepada peserta didik di depan kelas, sehingga menghasilkan ke-tanggapan dengan keterampilan atau skill dan profesionalisme. Metode ini merupakan sebuah metode yang menitikberatkan pada kemampuan seorang peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah meningkatkan kemampuan membuat peta

pikiran tentang isi buku nonfiksi dengan menggunakan metode *modellingthe way* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Telaga Tahun Ajaran 2016/2017.

1.3 Penyelesaian Masalah

Untuk memecahkan masalah terhadap ketidakmampuan peserta didik membuat petapikiran tentang buku nonfiksi yang dibaca siswa kelas VII SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo yakni dengan meninjau kembali metode pembelajaran yang lalu (kurikulum 20016) dengan menggunakan metode pembelajaran yang baru yakni *Modelling The Way*. Metode ini pertama kali dikemukakan oleh Toni Buzan 2014. Peta pikiran diartikan sebagai proses untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan, mengembangkan kegiatan berpikir kesegala arah dan mengembangkan cara berpikir divergen dan berpikir kreatif.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membuat peta pikiran tentang isi buku nonfiksi yang dibaca dengan menggunakan metode *modellingthe way* pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Telaga Tahun Ajaran 2016/2017.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi peserta didik

Meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada umumnya dan kemampuan membuat peta pikiran tentang buku nonfiksi maupun fiksi pada khususnya.

b. Bagi guru

Meningkatkan wawasan guru tentang penerapan metode *modellingthe way* dalam pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan lebih bermakna.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada perbaikan mutu pembelajaran secara keseluruhan.